BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Pernikahan bukanlah sekedar masalah pribadi dari mereka yang melangsungkan pernikahan itu saja, tetapi merupakan salah satu masalah keagamaan yang sangat sensitif dan erat sekali hubungannya dengan kerohanian seseorang. Pernikahan merupakan suatu hal yang penting dalam realita kehidupan ummat manusia. Dengan adanya pernikahan rumah tangga dapat ditegakkan dan dibina sesuai dengan norma agama dan tata kehidupan masyarakat. Pernikahan secara etimologi adalah bentukan kata benda dari kata dasar nikah; kata itu berasal dari bahasa Arab yaitu kata nikkah yang berarti perjanjian. Sedangkan perkawinan; berikutnya kata itu berasal dari kata lain dalam bahasa Arab yaitu kata nikah (bahasa Arab) yang berarti persetubuhan. Pernikahan atau perkawinan adalah upacara pengikatan janji nikah yang dirayakan atau dilaksanakan oleh dua orang dengan maksud meresmikan ikatan pernikahan secara norma agama, norma hukum, dan norma sosial. Upacara pernikahan memiliki banyak ragam dan variasi menurut tradisi suku bangsa, agama, budaya, maupun kelas sosial. Penggunaan adat atau aturan tertentu kadang-kadang berkaitan dengan aturan atau hukum agama tertentu pula.

Pernikahan memiliki tujuan yang sangat mulia yaitu membentuk suatu keluarga yang bahagia, kekal abadi berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini sesuai dengan rumusan yang terkandung dalam Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 pasal 1 bahwa: "*Perkawinan merupakan ikatan lahir dan batin antara seorang wanita dengan seorang pria sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.*"

Kondisi psikologis remaja *pratama* atau remaja usia 10 - 14 tahun pada umumnya yaitu setiap individu dari mereka sedang mengalami masa transisi dari kanak–kanak menuju dewasa dari segi daya pikir, kematangan mental, emosional, sosial,

dan fisik. Begitu pun dengan kondisi psikologis remaja akhir atau remaja usia 15 – 20 tahun pada umumnya masing-masing individu mulai berhubungan dengan masyarakat, dan telah mengalami perkembangan tanda-tanda seksual, pola psikologis, dan menjadi lebih mandiri.

Kehamilan diusia muda (dibawah 20 tahun) menurunkan kesejahteraan anak untuk hidup hal ini merupakan resiko dari kehamilan diusia muda tidak hanya berlaku bagi ibu tetapi juga pada janin yang dikandungnya. Bagi ibu dapat terjadi keguguran, persalinan prematur, mudah terjadi infeksi, anemia dalam kehamilan, keracunan kehamilan, dan resiko osteoporosis yang tinggi.

Secara garis besar, ada dua faktor penyebab remaja kurang mengerti dan mengetahui tentang dampak melahirkan diusia dini. Faktor tersebut adalah faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* adalah faktor penyebab yang berasal dari dalam diri sendiri. Contohnya adalah; tidak adanya minat atau motivasi belajar dan mencaritahu. Faktor *eksternal* adalah faktor penyebab yang berasal dari luar individu atau dari lingkungan sekitar. Contohnya adalah; asupan informasi mengenai reproduksi, bagi remaja hanya dari buku pelajaran sekolah saja atau kurangnya asupan informasi dari media alternatif diluar buku pelajaran yang didapat di sekolah. Kurangnya peran orang tua atau para ibu khususnya dalam membimbing anak untuk menyerap dan memberitahukan setiap informasi, dalam hal ini informasi seputar kesehatan alat reproduksi. Ataupun kadang-kadang beberapa pendidik sering menciptakan suasana kelas yang menegangkan atau suasana tabuh bila sedang membicarakan tentang organ intim dan organ bagian dalam lainnya sehingga siswa pun sering kali merasa malu untuk menanyakan lebih jauh tentang hal itu.

Dari segi fisik, alat reproduksi remaja belum matang dan belum siap untuk dibuahi, sehingga dapat merugikan ibu maupun perkembangan dan pertumbuhan janin. Keadaan tersebut akan makin menyulitkan bila ditambah dengan tekanan (stress) psikologis, sosial dan ekonomi. Oleh karena itu masa hamil sebaiknya dilakukan pada usia 20 - 30 tahun (Manuaba, 1998).

Kesehatan reproduksi merupakan salah satu topik penting dibidang kesehatan yang mendapat perhatian dari berbagai pihak, baik di dalam maupun luar negeri. Meluasnya liputan media massa sampai ke pelosok negeri yang menyajikan fakta seputar kesehatan reproduksi, baik positif maupun negatif mendorong berbagai pihak tidak hanya dari praktisi kesehatan pemerintah, perorangan, swasta dan lembaga swadaya masyarakat untuk mengambil peran aktif dalam mensosialisasikan sekaligus memberikan jalan keluar atas permasalahan kesehatan reproduksi.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi dampak dari pernikahan usia muda adalah dengan melaksanakan program Keluarga Berencana (KB). Keluarga Berencana (KB) adalah daya upaya manusia untuk mengatur secara sengaja kehamilan dalam keluarga, dengan tidak melawan hukum dan moral Pancasila, demi untuk kesejahteraan keluarga. Keluarga Berencana (KB) juga merupakan suatu cara untuk mencegah kehamilan agar ibu melahirkan anak yang diinginkan sesuai dengan perencanaan keluarga sehat.

Oleh dari itu dibutuhkannya upaya-upaya memberikan sosialisasi berupa kampanye sosial yang menginformasikan tentang dampaknya menikah muda dan untuk lebih baiknya menunda kehamilan setelah menikah muda dengan cara–cara yang didukung oleh program pemerintah.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasikan pokok-pokok permasalahan tentang dampak melahirkan di usia dini sebagai berikut:

- Masih banyaknya pernikahan yang terjadi dengan usia dibawah dari 20 tahun.
- Tidak adanya informasi mengenai secara meluas tentang kehamilan di usia muda.

- Belum adanya kesepakatan yang diatur tentang pernikahan antara Dinas Kesehatan dan pihak KUA.
- Kurangnya kepekaan masyarakat dari adanya bahaya kehamilan dan melahirkan di usia muda.
- Ketakutan orang tua dari pergaulan anaknya, sehingga ingin cepat menikahkan anaknya.
- Masih kentalnya tradisi yang turun temurun.
- Anggapan masyarakat perihal tidak baik pacaran terlalu lama.

I.2 Rumusan Masalah

Bagaimana cara meningkatkan pengetahuan remaja untuk mempelajari hal-hal seputar alat reproduksinya dan membangun kesadaran bagi anak remaja untuk menunda kehamilan di usia muda bila menikah muda dibawah usia 20 tahun.

I.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan materi dapat terfokus, maka untuk itu dibuat batasan masalahnya, informasi mengenai bahaya dan dampak negatif yang akan dibahas hanya mengenai kesehatan alat reproduksi dan cara menunda kehamilan.

I.4 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan dan penyusunan Tugas Akhir ini adalah untuk membangun kesadaran bagi remaja untuk dapat menunda kehamilan bila menikah di usia muda, agar dapat mengurangi resiko kematian saat melahirkan dan resiko lain yang ditimbulkan nantinya.